

## STUDI ELEMEN “TANEAN” DAN ESENSI WANITA PADA RUMAH TRADISIONAL TANEAN LANJANG

Felicia Ranita Angelica<sup>1\*</sup>, Liliany Sigit Arifin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Kristen Petra, Jl. Siwalankerto No.121-131, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60236, Indonesia, 60236

<sup>2</sup>Dosen Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Kristen Petra, Jl. Siwalankerto No.121-131, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60236, Indonesia, 60236

\*feliciaangelica46@gmail.com

### ABSTRACT.

*Tanean means central yard and has strong kinship and harmony values as part of Tanean Lanjang and structure for Madurese's well-being. Tanean has aspects that support sustainability, namely, the flexibility of functions and improves user well-being. Furthermore, Madurese also believes that women should be protected. This one also supports sustainable aspects for women's well-being. This study aims to see whether the sustainable values of the traditional Tanean Lanjang house are still relevant and applicable today. Sustainable in Tanean Lanjang applied as parameters in public spaces designed or shared spaces and restrooms. Public spaces and restrooms were chosen as the problem's focus because crimes against women often occur in these areas. Based on the data, we found that public space is getting smaller along with increasing population density. This research has a qualitative nature and uses a literature study method. The research results showed that the sustainable values of tanean are still relevant today. In addition, we found that public space is needed mainly in tall buildings. Besides that, we also found that restrooms with minimal dividers and unisex restrooms can support women's well-being.*

**Keywords:** *tanean, tanean lanjang, sustainable, public space, restroom*

### ABSTRAK.

*Tanean memiliki arti halaman tengah dan mengandung nilai kekerabatan dan nilai kerukunan yang kuat sebagai bagian dari Tanean Lanjang dan menjadi struktur utama untuk kesejahteraan hidup masyarakat Madura. Tanean atau halaman tengah ini memiliki aspek yang mendukung nilai sustainability yaitu fleksibilitas fungsi dan meningkatkan kesejahteraan pengguna. Selain itu masyarakat Madura juga meyakini bahwa perempuan harus dilindungi. Hal ini mendukung aspek sustainable untuk kesejahteraan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah nilai-nilai sustainable dari rumah tradisional Tanean Lanjang masih relevan dan dapat diaplikasikan pada masa kini. Nilai sustainable pada Tanean Lanjang diaplikasikan sebagai parameter dalam mendesain ruang publik atau ruang bersama dan restroom. Ruang publik dan restroom dipilih menjadi fokus masalah karena pada area ini, sering terjadi tindak kejahatan terhadap perempuan. Dari data yang ada, diperoleh bahwa ruang publik semakin minim seiring dengan bertambahnya kepadatan penduduk. Penelitian ini memiliki sifat kualitatif dan menggunakan metode studi literatur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai sustainable pada tanean masih relevan hingga saat ini. Selain itu, ditemukan bahwa ruang publik sangat dibutuhkan terutama pada bangunan tinggi. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa restroom yang minim sekat dan bersifat unisex dapat mendukung kesejahteraan perempuan.*

**Kata kunci:** *tanean, tanean lanjang, sustainable, ruang publik, restroom*

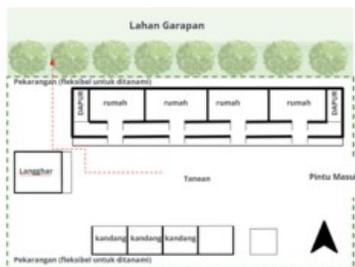
### PENDAHULUAN

*Tanean Lanjang* adalah permukiman tradisional khas masyarakat Madura (Dahlawi & Winarno, 2023). *Tanean Lanjang* terdiri dari beberapa

susunan massa yaitu rumah, kandang, *daphor*, *langghar*, dan rumah induk dan halaman tengah atau *tanean* (Dahlawi & Winarno, 2023). Satu kompleks *Tanean Lanjang* dihuni oleh satu keluarga besar dan antar kompleknya, dibatasi

oleh tanaman hidup dan lahan garapan. *Tanean* memiliki arti halaman dan ukurannya dapat bervariasi (Mansur et al., 2020). Jika halamannya panjang, maka disebut dengan *tanean lanjang* (Mansur et al., 2020). Area halaman tengah ini merupakan area yang fleksibel karena memiliki banyak fungsi (Hafsi & Hasana, 2019). *Tanean* difungsikan sebagai ruang sosial dan ruang bersama oleh masyarakat Madura (Lutfi, 2022).

*Tanean* merupakan pusat sosialisasi dan kegiatan dari masyarakat Madura karena hampir seluruh aktivitas mereka dilaksanakan di *tanean* (Hafsi & Hasana, 2019). Aktivitas tersebut antara lain menjemur, bercengkrama dan bersosialisasi, ritual adat, serta menerima tamu (Hafsi & Hasana, 2019; Mansur et al., 2020). Tidak hanya itu, aktivitas seperti bermain anak juga dilakukan di *tanean*. *Tanean* sebagai halaman terbuka untuk ruang bersama memiliki nilai kekerabatan dan nilai kerukunan yang kuat sebagai bagian dari *Tanean Lanjang* (Lutfi, 2022). Nilai-nilai inilah yang menjadi struktur utama untuk kesejahteraan hidup masyarakat Madura.



Gambar 1. Bagian-bagian *Tanean Lanjang*  
(Sumber: Dokumentasi Kelompok, 2023)

Nilai kekerabatan dan kerukunan tidak hanya tercermin pada aktivitas melainkan juga untuk kesejahteraan perempuan di *Tanean Lanjang*. Masyarakat *Tanean Lanjang* sangat merawat dan menjaga kehormatan anak-anak dan remaja putri mereka (Wahid & Juhdi, 2018). Dalam menjaga kehormatan perempuan, norma kesopanan diterapkan di *Tanean Lanjang* (Yulianda, 2018). Perempuan adalah harga diri keluarga dalam pandangan masyarakat Madura (Yulianda, 2018). Oleh karenanya, perempuan harus dijaga dan ditempatkan pada tempat yang aman (Yulianda, 2018). Hal ini juga berpengaruh pada aktivitas perempuan yang wajib didampingi oleh laki-laki ketika berada di luar area *Tanean Lanjang*. Laki-

laki dianggap kuat untuk menjaga keluarga terutama perempuan sehingga peran ini penting serta berkaitan dengan kenyamanan dan kesejahteraan perempuan yang dijaganya (Yulianda, 2018).

Fleksibilitas fungsi *tanean* dan esensi perempuan mengandung nilai *sustainable* yang bisa diterapkan pada kehidupan modern ini karena menghasilkan kesejahteraan untuk masyarakatnya. Aspek *sustainability* tidak hanya mengenai lingkungan melainkan juga meliputi aspek kesejahteraan atau *well being* untuk kenyamanan manusia (Ronen & Kerret, 2020). Kesejahteraan dapat diperoleh oleh pengguna melalui lingkungan sekitarnya meliputi masyarakat dan lingkungan alam (Ronen & Kerret, 2020). Kesejahteraan juga dapat diperoleh melalui adanya ruang publik atau ruang bersama (Leavell et al., 2019). Ruang bersama dapat digunakan untuk berbagai macam aktivitas sehingga menciptakan koneksi dengan alam sekitar dan membentuk interaksi sosial sehingga baik untuk kesehatan mental jangka panjang bagi pengguna (Leavell et al., 2019). Hal ini tentunya juga ditunjukkan pada fungsi *tanean* sebagai ruang sosial untuk berbagai aktivitas masyarakat Madura.

Selain kesejahteraan, *sustainability* juga ditentukan oleh faktor fleksibilitas pada fungsi suatu tempat (Al Khafaji & Kamaran, 2019). Hal ini juga ditunjukkan pada fungsi yang beragam pada *tanean* sebagai halaman terbuka tanpa sekat. Untuk mendukung fleksibilitas, sebuah tempat sebaiknya minim sekat atau menggunakan sekat yang menghemat tempat atau sekat dengan bantuan teknologi (Al Khafaji & Kamaran, 2019). Hal tersebut misalnya pintu geser, partisi geser, pintu lipat, dan sebagainya. Ruang dengan banyak fungsi dan sehingga dapat mendukung fleksibilitas seperti ruang bersama (Al Khafaji & Kamaran, 2019).

Pada saat ini kebanyakan kota besar salah satunya Jakarta mengalami kenaikan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi (Hantono & Aziza, 2020). Tingginya kepadatan penduduk ini berdampak pada minimnya ruang publik sehingga mempengaruhi kenyamanan hidup masyarakat (Hantono & Aziza, 2020). Hal ini juga termasuk ruang publik pada bangunan tinggi. Sampai saat ini, kebanyakan ruang publik pada bangunan tinggi seperti kantor dan apartemen hanya didesain secara konvensional seperti *lobby* pada

umumnya dan terkadang luasnya sempit untuk menjadi area publik (Lehrer & March, 2019). Padahal studi lain menunjukkan bahwa bangunan tinggi sangat membutuhkan ruang publik yang menyediakan area hijau (Elsadek et al., 2020). Ruang publik dengan area hijau dan terbuka mampu menciptakan *healing environment* yang baik untuk kesejahteraan psikologis pengguna (Elsadek et al., 2020; Lehrer & March, 2019). Namun, hal ini sulit didapat bagi penghuni bangunan bertingkat seperti apartemen dan gedung perkantoran karena akses yang minim terutama saat jam bekerja atau produktif (Elsadek et al., 2020).

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa ruang publik yang meliputi sarana dan prasarana seperti toilet dan ruang aktivitas juga perlu didesain. Hal ini bertujuan agar ruang tersebut dapat menghadirkan rasa aman dan nyaman khususnya bagi kaum perempuan yang sering mengalami tindak kejahatan pada area tersebut (Melania & Fahmi, 2021). Potensi tindak kejahatan pada wanita seringkali terjadi di area minim pengawasan termasuk salah satunya adalah di toilet di area ruang publik (Ellisa & Luana, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa toilet di kawasan ruang publik di Jakarta memiliki kesan kotor sehingga menimbulkan stigma negatif bahwa toilet tersebut tidak aman bagi kaum wanita (Ellisa & Luana, 2022). Pada studi lain yang mengambil objek pada gedung-gedung perkantoran SCBD di Jakarta menunjukkan bahwa area publik termasuk sarana prasarananya tidak aman bagi pekerja wanita karena pihak SCBD belum menerapkan standar yang sesuai pada desainnya (Melania & Fahmi, 2021).

Tentunya hal tersebut sangat berseberangan dengan kesejahteraan sehingga membuat peneliti tertarik untuk mendesain ruang publik dan *restroom* untuk bangunan tinggi yang memberikan kenyamanan dan meningkatkan kesejahteraan bagi penggunaannya khususnya perempuan. Dalam mendesain, penelitian ini mengangkat aspek *sustainable* dari *tanean* atau halaman tengah di *Tanean Lanjang* serta esensi wanita sebagai acuan dalam mendesain ruang publik dan *restroom* yang nyaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah nilai-nilai *sustainable* dari rumah tradisional *Tanean Lanjang* masih relevan dan dapat diaplikasikan dalam desain ruang publik pada masa kini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode yang dipakai adalah studi literatur. Penelitian studi kasus dilakukan dengan mencari informasi dan data deskriptif mengenai studi kasus di internet, mencari referensi literatur online serta literatur lain yang dibutuhkan. Setelah mendapatkan data-data mengenai studi kasus, dilakukan pencarian data untuk latar belakang masalah melalui literatur online. Setelah menyimpulkan dari beberapa literatur, ditarik kesimpulan masalah dan parameter acuan untuk mendesain ruang publik dan *restroom*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2 menunjukkan pola ekspansi massa di dalam *Tanean Lanjang*. Pola ekspansi dari rumah induk ke arah Timur membentuk halaman tengah atau yang dikenal dengan *tanean*. Oleh karenanya, pada kondisi eksisting, *tanean* ini dibatasi oleh masa tempat tinggal, kandang, *daphor*, *langghar*, dan rumah induk atau bisa juga lahan kosong yang akan diekspansi. Area kosong yang dapat diekspansi ini menyatu dengan *tanean* dan dapat fleksibel untuk digunakan dengan berbagai fungsi misalnya bersosialisasi, menjemur atau area hijau seperti pada gambar 3.

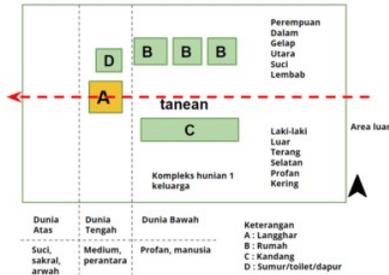


Gambar 2. Pola Layout Tanean Lanjang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 3. Lahan Kosong Sebelum Ekspansi  
(Sumber: Dokumentasi Kelompok, 2023)

Adanya esensi perempuan sebagai makhluk yang harus dilindungi ini mempengaruhi pola susunan di Tanean Lanjang. Gambar 4 menunjukkan susunan Tanean Lanjang secara vertikal (Utara-Selatan) didasarkan pada zoning laki-laki dan perempuan. Utara merupakan area suci, berhubungan dengan simbolisasi awal kehidupan dan Selatan adalah area profan. Masyarakat Madura meyakini bahwa perempuan adalah makhluk yang harus dilindungi dan ditempatkan pada rumah dibagian dalam (Yulianda, 2018). Bagian *Langghar* selain sebagai tempat ibadah, juga difungsikan sebagai tempat laki-laki untuk mengawasi dan menjaga keamanan di *Tanean Lanjang*. Bagian pintu masuk juga 1 arah dan sejajar dengan *Langghar* dan *tanean* untuk mempermudah pengawasan.



Gambar 4. Pola Layout Tanean Lanjang (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Berdasarkan gambar 5 dibawah, *tanean* terlihat masih terawat dan masih difungsikan. *Tanean* ini berupa halaman tanah dan menyatu dengan pekarangan sehingga sangat memungkinkan untuk ditanami. Dari gambar diatas juga dapat diamati bahwa rumah tradisional di *Tanean Lanjang* menapak dengan tanah. Hal ini memungkinkan bagi penggunanya untuk memiliki kontak langsung dengan alam sekitar di *tanean* meliputi sinar matahari, angin, dan area hijau sehingga meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan (Elsadek et al., 2020; Lehrer & March, 2019). Biasanya warga memanfaatkan teras depan rumah mereka yang langsung berhadapan dengan halaman tengah untuk duduk-duduk dan bersosialisasi.



Gambar 5. Tanean atau Halaman Tengah (Sumber: Dokumentasi Kelompok, 2023)

Dari poin pembahasan sebelumnya, dapat diamati jika sejak dulu, masyarakat Madura sudah mengenal aspek fleksibilitas dan kesejahteraan untuk mendukung *sustainability*. Nilai *sustainable* dari *Tanean Lanjang* yaitu fleksibilitas fungsi *tanean* sebagai halaman tengah masih relevan dengan masa sekarang. Demikian halnya dengan nilai tradisional tentang melindungi perempuan di *Tanean Lanjang* juga bisa menjadi aspek yang dikembangkan di era sekarang. Nilai *sustainable Tanean Lanjang* dapat menjadi parameter dalam mendesain ruang publik dan *restroom* untuk meningkatkan kesejahteraan pengguna.



Gambar 6. Denah Tipikal Equity Tower SCBD (Sumber: <https://equitytower.co.id/lease-sell>)

Gambar 6 diatas merupakan denah eksisting dari Equity Tower di SCBD yang merupakan bangunan rental office. Bagian yang akan dijadikan untuk *prototype* alternatif desain ruang publik adalah bagian yang berwarna merah. Seluruh area rental office yang ada pada denah tersebut adalah area yang disewakan dan tidak memiliki area komunal. Pada gambar denah tersebut juga dapat diamati bahwa posisi toilet terlihat di belakang lift dan memiliki kesan tertutup.

Gambar 7 merupakan suasana interior di Equity Tower. Karena merupakan bangunan tinggi, tower ini menggunakan sistem pendingin aktif untuk kenyamanan karyawan kantor. Hal ini

menyebabkan area tipikal pada Equity Tower menjadi tertutup dan dibatasi oleh fasad kaca jendela. Pemberian jendela kaca ini baik untuk view dan pencahayaan alami saat siang hari, namun akan lebih baik jika karyawan dapat merasakan kontak langsung dengan alam sekitarnya seperti pada aspek *sustainable*.



Gambar 7. Kondisi Ruang Equity Tower SCBD (Sumber: <https://equitytower.co.id/lease-sell>)

Pada *prototype* desain seperti di gambar 8 dan 9, dilakukan perubahan fungsi dan suasana ruangan menjadi ruang publik. Area ini mengadaptasi konsep *tanean* di *Tanean Lanjang* yang memungkinkan penghuni untuk kontak dengan alam secara langsung dan bebas melakukan berbagai aktivitas ataupun bersosialisasi. Gambar 8 dan 9 menunjukkan ruangan didesain menjadi *semi outdoor* sehingga memperoleh pencahayaan alami dan penghawaan pasif serta diberi area hijau untuk menciptakan *healing environment* dan meningkatkan produktivitas (Elsadek et al., 2020; Lehrer & March, 2019).

Penghawaan pasif sangat diperlukan untuk bangunan tinggi. Penghawaan alami dapat membantu mencegah terjadinya *sick building syndrome* (SBS) pada pengguna yang berada di bangunan tinggi (Wang et al., 2022). SBS terjadi karena adanya *indoor air pollutants* dari material-material yang digunakan pada bangunan (Wang et al., 2022). Gejala yang dialami pada SBS umumnya sakit kepala, mual, pusing, suara serak, alergi, gejala mirip flu, penyakit pernapasan, kelelahan dan ketidakmampuan untuk berkonsentrasi (Wang et al., 2022). Hal ini tentunya dapat mengganggu produktivitas pengguna. Dalam penelitian Wang et al. (2022) disebutkan bahwa untuk mengatasi adanya SBS ini dengan memperbanyak ventilasi sehingga pertukaran udara *indoor* dan udara segar *outdoor* dapat terjadi.

Penelitian Lyu et al. (2022) menyebutkan bahwa area *semi outdoor* memiliki keuntungan untuk kenyamanan manusia didalamnya. Area *semi outdoor* dapat memasukkan cahaya matahari tapi

kualitas termalnya dapat tetap terjaga karena tidak terpapar langsung seperti pada gambar 10 (Lyu et al., 2022). Ruang publik dengan ruangan kantor sewa dibatasi oleh dinding kaca yang dilengkapi dengan partisi dinding geser yang lebih fleksibel seperti yang terlihat pada gambar 8 dan 9. Dinding tersebut menggunakan material kaca sehingga memungkinkan pengguna ruang kantor untuk melihat *view* ke area ruang publik terutama pada area hijau yang baik untuk kesehatan psikologis. Untuk bagian railing di area hijau menggunakan pot tanaman. Material lantai yang digunakan adalah material Papan CLT yang ramah lingkungan dan merupakan representasi dari material alam sehingga bisa menunjang terbentuknya *healing environment* yang baik untuk kesejahteraan.



Gambar 8. Denah Prototype Desain Ruang Publik dan Restroom (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 9. Ilustrasi Matahari dan Angin pada Prototype Desain Ruang Publik (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 10. Perspektif Area Komunal

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Untuk desain *restroom*, terdapat perubahan dari kondisi eksistingnya seperti pada gambar 8. Pada prototype alternatif desain, *restroom* dibuat menjadi *unisex* dan lebih terbuka areanya menyatu dengan area komunal serta tidak terlalu bersekat kecuali pada struktur *core*. *Restroom* yang bersifat *unisex* dan minim sekat ini dapat memberikan rasa aman untuk perempuan karena mempermudah pengawasan (Farajollahzadeh & Hu, 2021) seperti pada gambar 11 dan 12. Selain itu, *restroom* yang fleksibel digunakan untuk kedua gender tersebut berpotensi meningkatkan kenyamanan pada perempuan karena menghindari waktu antri yang sering terjadi di toilet perempuan jika dibandingkan dengan pria (Farajollahzadeh & Hu, 2021). Selain itu, *restroom unisex* juga lebih efisien jika dibandingkan dengan *restroom* pada umumnya (Farajollahzadeh & Hu, 2021).



Gambar 11. Perspektif Area Komunal dan Restroom (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 12. Perspektif Restroom dari Koridor (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Area *restroom* dapat diakses melalui koridor sampai ke area komunal ataupun sebaliknya. Pada alternatif desain, pintu pembatas dan dinding dihilangkan untuk menciptakan area yang lebih terbuka. Namun untuk kenyamanan pengguna area komunal, di bagian depan *restroom* diberi pembatas pot tanaman seperti

pada gambar 11. Pot ini berfungsi untuk menghalangi pandangan pengguna secara langsung ke toilet.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai *sustainable* pada *tanean* atau halaman tengah *Tanean Lanjang* baik secara fleksibilitas fungsi, area yang dekat dengan alam untuk kesejahteraan, serta adanya esensi perempuan masih relevan untuk digunakan sebagai parameter mendesain ruang publik dan *restroom*. Walaupun saat ini perkembangan bangunan mengarah pada bangunan vertikal, konsep halaman terbuka untuk ruang bersama yang dekat dengan alam justru sangat dibutuhkan karena mempengaruhi kesejahteraan pengguna terutama pada bangunan tinggi. Selain itu, dengan mengacu pada pandangan akan kesejahteraan perempuan di *Tanean Lanjang* serta studi literatur, dapat disimpulkan bahwa *restroom* yang aman adalah bersifat terbuka dan *unisex* untuk mempermudah pengawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Khafaji, I. A. M., & Kamaran, R. (2019). The Influence of Spatial Flexibility to Improve Sustainability of Interior Design by Using Smart Technology (Case study –Future Smart home in Iraq). *European Journal of Sustainable Development*, 8(4), 438.
- [2] Dahlawi, & Winarno. (2023). Tanean Lanjang Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis. *Sakala Jurnal Seni Rupa Murni*, 4(1), 69–80. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sakala/article/view/50996>
- [3] Ellisa, E., & Luana, L. (2022). Female restrooms in the tourist destination: How the socio-spatial conditions of public toilets influence women's perception of safety. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 21(4), 1624–1639.
- [4] Elsadek, M., Liu, B., & Xie, J. (2020). Window view and relaxation: Viewing green space from a high-rise estate improves urban dwellers' wellbeing. *Urban Forestry & Urban Greening*, 55.
- [5] Farajollahzadeh, S., & Hu, M. (2021). Potty Parity: Process Flexibility via

Commented [1]: vancouver style

- Unisex Restroom.** *Rotman School of Management Working Paper.*
- [6] Hafsi, A. R., & Hasanah, S. I. (2019). **Kajian Etnomatematika Pada Rumat Adat Tanevan Lanjeng.** *Prosiding Silogisme*, 1(1).
- [7] Hantono, D., & Aziza, N. (2020). **Peran Ruang Publik pada Kantor Rukun Warga Terhadap Aktivitas Masyarakat di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur.** *ALUR: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 44–52.
- [8] Leavell, M. A., Leiferman, J. A., Gascon, M., Braddick, F., Gonzalez, J. C., & Litt, J. S. (2019). **Nature-Based Social Prescribing in Urban Settings to Improve Social Connectedness and Mental Well-being: A Review.** *A Review. Current Environmental Health Reports*, 6(4), 297–308.
- [9] Lehrer, U., & March, L. (2019). **Vertical urbanism: High-rise buildings and public space.** *Yhdyskuntasuunnittelu-Lehti*, 57(4), 37–42.
- [10] Lutfi, K. (2022). **Pola Pemukiman Tradisional Madura (Analisis Tata Ruang dan Nilai-Nilai Tanevan Lanjeng Masyarakat Madura).** Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55143/>. [16 March 2023].
- [12] Lyu, K., de Dear, R., Brambilla, A., & Globa, A. (2022). **Restorative benefits of semi-outdoor environments at the workplace: Does the thermal realm matter?** *Building and Environment*, 222.
- [13] Mansur, M., Muhtadi, R., Kamali, K., & Rofiki, A. (2020). **Model Local Culture Tourism Berbasis Tanevan Lanjang Desa Larangan Luar Pamekasan.** *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2): 17–40.
- [14] Melania, M., & Fahmi, E. (2021). **Mengempu-kan Perempuan: Desain Ruang Publik yang Nyaman dan Aman bagi Pekerja Perempuan di SCBD - Jakarta.** *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 5(2), 513.
- [15] Ronen, T., & Kerret, D. (2020). **Promoting Sustainable Wellbeing: Integrating Positive Psychology and Environmental Sustainability in Education.** *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 6968.
- [16] Wang, M., Li, L., Hou, C., Guo, X., & Fu, H. (2022). **Building and Health: Mapping the Knowledge Development of Sick Building Syndrome.** *Buildings*. 12(3), 287.
- [17] Yulianda, E. I. (2018). **Pembagian Ruang Publik Domestik Dalam Pemukiman Tradisional Tanevan Lanjeng di Madura.** *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(1).